



## PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran)

Issn Cetak : 2599-1914 | Issn Online : 2599-1132 | Vol. 7 No. 4 (2024) | 662-672

DOI: <http://dx.doi.org/10.31604/ptk.v7i4.662-672>

### ANALISIS FAKTOR PENGARUH KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA TOPIK PENGELOMPOKAN DATA PADA SISWA KELAS I SD NEGERI GEMAH

Putri Ayu Lestari\*, Duwi Nuvitalia, Nur Setya Purwani, Arfilia Wijayanti

Pendidikan Profesi Guru, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Semarang

\*e-mail: [putriayulestari625@gmail.com](mailto:putriayulestari625@gmail.com)



**Abstrak.** Kesulitan belajar merupakan kondisi atau masalah yang dialami oleh siswa, sehingga dapat menurunkan kinerja akademik atau prestasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan penelitian Deskriptif Kualitatif yang dilaksanakan di SD Negeri Gemah, Kota Semarang. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang faktor pengaruh kesulitan belajar siswa pada pengelompokan data mata pelajaran matematika di kelas I SD. Data yang didapat berupa fakta-fakta yang ada di lapangan. Subjek dalam penelitian ini adalah Guru kelas dan siswa-siswi Kelas 1B. Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data tes tertulis, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM berjumlah 17 siswa atau 57%, sedangkan siswa yang mendapat nilai dibawah KKM berjumlah 13 siswa atau 17% dari jumlah siswa. Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh kesulitan belajar matematika topik pengelompokan data pada siswa kelas 1 SD Negeri Gemah dipengaruhi oleh faktor internal (motivasi, minat, sikap, kemampuan calistung) dan faktor eksternal (lingkungan rumah dan sekolah).

**Kata Kunci:** Kesulitan Belajar, Matematika, Pengelompokan Data.

**Abstract.** Learning difficulties are conditions or problems experienced by students, which can reduce academic performance or student learning achievement. This study uses Qualitative Descriptive research conducted at Gemah State Elementary School, Semarang City. The purpose of this study is to describe the factors influencing students' learning difficulties on the grouping of mathematics subject data in grade I of elementary school. The data obtained are in the form of facts in the field. The subjects in this study were class teachers and students in grade 1. This study used written test data collection techniques, interviews, and documentation. The results of this study indicate that students who get scores above the KKM are 17 students or 57%, while students who get scores below the KKM are 13 students or 17% of the total number of students. Based on the results of the discussion, it can be concluded that the influence of learning difficulties in mathematics on the topic of data grouping in grade 1 students of Gemah State Elementary School is influenced by internal factors (motivation, interest, attitude, reading, writing and arithmetic abilities) and external factors (home and school environment).

**Keywords:** Learning Difficulties, Mathematics, Data Grouping.



## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan sarana yang sangat penting dan menjadi kebutuhan mendasar dalam kehidupan setiap individu sehari-hari. Salah satu mata pelajaran yang penting bagi siswa adalah matematika. Matematika tidak hanya mengajarkan siswa cara berhitung, tetapi juga mendorong mereka untuk memahami dan menyelesaikan berbagai permasalahan. (Simbolon et al., 2019) menyatakan bahwa matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan banyak aspek kehidupan, maka pengajaran matematika sangatlah penting. Dengan pendidikan matematika, diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir logis, teliti, cermat, kritis, kreatif, inovatif, serta menjadi pekerja keras. Oleh karena itu, pendidikan matematika merupakan bagian esensial dari sistem pendidikan yang sangat penting untuk mencapai kemajuan pendidikan di Indonesia. Sebagaimana dikemukakan oleh (Kasanah et al., 2019), matematika bukan hanya tentang angka dan operasi aritmatika, tetapi juga tentang mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, inovatif, dan berkolaborasi. Hal ini sesuai dengan pandangan bahwa matematika melibatkan pola berpikir, penalaran, dan logika. Selain perannya dalam pendidikan, matematika juga mempunyai manfaat yang besar dalam kehidupan siswa sehari-hari.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran mata pelajaran matematika dapat diukur dari sejauh mana siswa mampu mengikuti dan memahami materi yang diajarkan. Indikator keberhasilan ini tercermin dalam kemampuan siswa untuk menguasai konsep-konsep matematika yang disampaikan selama proses

pembelajaran. Semakin tinggi tingkat keberhasilan siswa maka semakin baik pula kemampuannya dalam memahami konsep dan materi (Nahak et al., 2023). Matematika merupakan ilmu yang sangat fundamental dan bermanfaat dalam kehidupan. Siswa diharapkan dapat menyelesaikan masalah secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari. Secara tidak langsung, matematika membantu siswa mengasah kemampuan pemecahan masalah secara kritis. Sering kali, siswa menghadapi tantangan dalam pelajaran matematika, di mana mereka harus menyelesaikan masalah secara mandiri untuk memahami materi berikutnya. Pemecahan masalah adalah proses mencari solusi untuk masalah yang dihadapi. Siswa akan berusaha sendiri untuk memecahkan dan menemukan solusi ketika menghadapi masalah matematika. Untuk mencapai hasil yang diinginkan, siswa harus menerapkan pengalaman dan pengetahuan mereka (Anjani et al., 2022).

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas I SD Negeri Gemah Kota Semarang diketahui bahwa guru proses pembelajaran matematika melaksanakan aktivitas kelas dengan baik. Guru dapat menggunakan metode yang diterapkan di sekolah mereka untuk menyampaikan dan menjelaskan konten. Namun hasil belajar siswa belum memenuhi target yang diharapkan. Dalam menyelesaikan soal matematika, masih banyak anak yang kesulitan dan melakukan kesalahan. Pemecahan masalah merupakan suatu hal yang harus dipelajari oleh setiap siswa, karena untuk dapat memecahkan suatu masalah harus terlebih dahulu memahami proses penyelesaiannya. Kesulitan pemecahan masalah siswa masih relatif tinggi, terutama untuk masalah situasional seperti masalah pengelompokan data. Permasalahan yang dihadapi siswa antara lain

kesulitan memahami rumus, mengubah soal cerita menjadi kalimat matematika, dan memahami apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan. Selain itu, siswa juga kesulitan menemukan konsep yang tepat untuk memecahkan masalah.

Masalah yang dihadapi tidak hanya muncul siswa mengerjakan soal matematika. Selain itu, peneliti menemukan bahwa prestasi belajar siswa masih kurang memuaskan. Siswa sering kali mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal-soal selama proses pembelajaran, terutama dalam memahami konsep matematika. Sependapat dengan (Nahak et al., 2023), pengelompokan data pada kelas I meskipun guru sudah menjelaskan ulang materi, siswa cenderung hanya menghafal rumus dan prosedur tanpa benar-benar memahami konsepnya. Selain itu, guru juga merasa kurang memiliki informasi mengenai kesulitan belajar dan faktor-faktor penyebabnya, karena siswa sering kali tampak seolah-olah memahami materi dan enggan bertanya saat pelajaran berlangsung. Hal ini menyebabkan mereka mengalami kesulitan dan melakukan kesalahan saat mengerjakan soal matematika. Oleh karena itu, kesulitan yang dialami siswa perlu diperbaiki, karena akan mempengaruhi prestasi belajar mereka. Tindakan yang tepat, seperti melakukan analisis mendalam, diperlukan untuk mengatasi masalah ini. Penguasaan konseptual siswa adalah sumber utama dari tantangan ini. Selain itu, siswa juga melakukan kesalahan ketika mencoba menjawab pertanyaan. Kesalahan yang umum terjadi antara lain tidak memahami simbol, nilai tempat, perhitungan, penggunaan prosedur yang salah, dan tulisan yang sulit dibaca (Nahak et al., 2023).

Kesulitan siswa dalam menyelesaikan masalah disebabkan karena kurangnya perhatian siswa dan

kesulitan dalam pemahaman, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam membangun model matematika dan menemukan konsep yang benar, dan kesulitan tersebut dapat menimbulkan kesalahan operasional dan berujung pada masalah penyajian data. Mengingat latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk menyelidiki lebih jauh tentang faktor apa saja yang menjadi pengaruh kesulitan belajar matematika siswa kelas 1 SD Negeri Gemah. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengkaji hal tersebut lebih mendalam guna meningkatkan hasil belajar matematika siswa di masa yang akan datang.

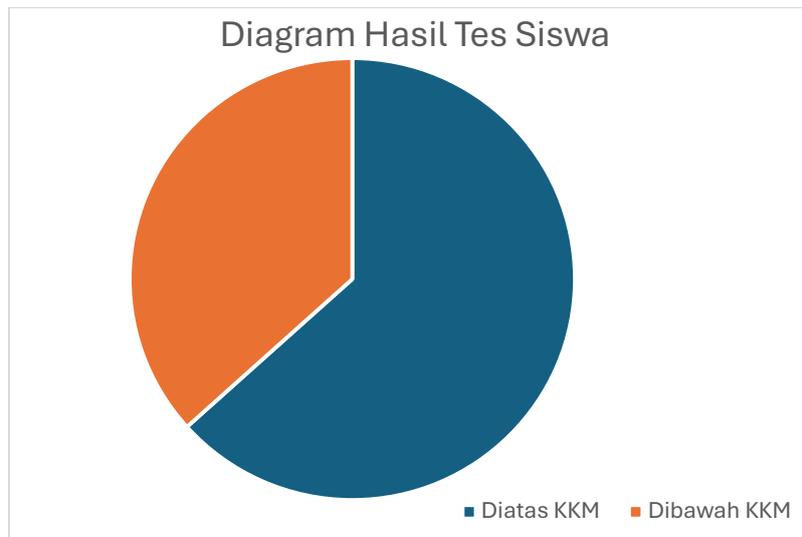
## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan di kelas I SD Negeri Gemah beralamat di Jl Sendang Utara Iv No. 03, Kota Semarang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang analisis kesulitan siswa dalam memahami soal pengelompokan data matematika di kelas I SD. Data yang didapat berupa fakta-fakta yang ada di lapangan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SD Negeri Gemah sejumlah 30 orang. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data tes tertulis, wawancara, dan dokumentasi, yang dilakukan pada tanggal 25 April 2024 dengan menggunakan 10 soal (4 soal dalam bentuk table dan 6 soal dalam bentuk essay). Tes akan dilakukan dalam waktu 30 menit. Setelah pelaksanaan tes peneliti meninjau lembar jawaban siswa untuk memastikan hasil tanggapan siswa dan tantangan yang mereka hadapi ketika menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi penyajian data berbentuk table. Peneliti kemudian melakukan wawancara kepada siswa

mengenai kesulitan yang di hadapi Ketika menyelesaikan soal matematika. Tes tertulis dilakukan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dari subjek. Dokumentasi dilakukan untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melaksanakan penelitian, peneliti berhasil mengumpulkan data informasi yang berhubungan terhadap fokus penelitian. Berdasarkan hasil penelitian, secara keseluruhan terdapat 13 siswa dari 30 siswa yang mengalami kesulitan ketika mengerjakan soal pengelompokan data dalam bentuk tabel.



Gambar 1. Diagram Hasil Tes Siswa

**Lembar Kerja Peserta Didik**

Perhatikan gambar dibawah ini!

Kerjakan soal dibawah ini!

NO	WARNA PENSIL	BANYAKNYA
1	Kuning	.....
2	Merah	.....
3	Hitam	.....
4	Biru	.....

20 20/9

- Berapa banyak pensil warna merah
- Berapa banyak pensil warna kuning
- Pensil mana yang lebih banyak, merah atau kuning
- Pensil warna apa yang paling banyak
- Pensil warna apa yang paling sedikit
- Berapa jumlah pensil hitam dan pensil merah

Gambar 2. Lembar Tes Siswa Yang Mendapat Nilai Di Bawah KKM

Dari hal tersebut artinya masih banyak siswa kelas 1 SD Negeri Gemah yang menghadapi kesulitan pada saat mengerjakan soal pengelompokan data. Meskipun hanya 43% yang artinya sebagian siswa yang merasa memiliki kesulitan ketika mengerjakan soal pengelompokan data dalam bentuk tabel.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas 1 SD Negeri Gemah, menunjukkan bahwa mereka kurang menyukai pelajaran matematika, menurutnya pembelajaran matematika merupakan pelajaran yang sulit karena harus berkaitan dengan angka. Selain itu, pembelajaran di dalam kelas dianggap kurang menyenangkan karena guru masih mengajar dengan cara konvensional sehingga hal ini berpengaruh terhadap motivasi belajar. Siswa juga menganggap bahwa kondisi kelas yang kurang nyaman berpengaruh terhadap proses belajar.

Sependapat dengan apa yang di utarakan guru kelas. Hasil wawancara menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa, diantaranya faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti motivasi, minat, sikap dan kesulitan yang berkaitan dengan kemampuan membaca, menulis dan berhitung. Sedangkan faktor eksternal, seperti lingkungan sekolah dan keluarga.

#### **A. Faktor Internal**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas I SD Negeri Gemah, faktor internal seperti motivasi, minat, dan sikap siswa dapat berkontribusi terhadap kesulitan mereka dalam belajar matematika. Minat dan motivasi sangat mempengaruhi hasil belajar terutama pada siswa Sekolah Dasar. Wawancara dengan guru di kelas mengungkapkan bahwa banyak siswa menganggap matematika di kelas membosankan. Ketika bosan siswa

biasanya mencoret- coret buku, berbicara dengan temannya dan berjalan- jalan kesana- kemari. Sehingga proses ini dapat mengganggu proses belajar mengajar yang dilakukan di kelas Ketika jam pelajaran matematika (Oknaryana & Irfani, 2022).

Hal ini sesuai dengan pendapat (Klorina & Juandi, 2022), minat dan ketertarikan diartikan sebagai kecenderungan subjek yang menetap untuk merasa tertarik pada bidang tertentu. Berdasarkan Wawancara dengan guru kelas mengungkapkan bahwa siswa mempunyai antusiasme yang relatif rendah dalam belajar matematika, sehingga mereka memilih untuk terlibat dalam kegiatan lain. Sejalan dengan pendapat (Munna et al., 2024), Seiring berjalannya waktu, minat menjadi faktor pendorong utama yang dapat menyulut semangat siswa untuk belajar. Menurut uraian sebelumnya, minat merupakan sikap mental yang sejalan dengan segala sesuatu yang mempunyai komponen emosional yang signifikan, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa minat berpotensi mempengaruhi cara pengajaran dan pembelajaran matematika di kelas.

Menurut ( Oknaryana & Irfani, 2022), Salah satu komponen psikologis internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah minat. Minat adalah fokus dan kecenderungan yang berulang pada waktu tertentu. Ketika seorang siswa terlibat dalam suatu tugas, mereka akan terus menerus memberikan seluruh perhatiannya tanpa tekanan dari luar. Keinginan, ketertarikan, atau kecenderungan terhadap sesuatu hal tanpa adanya tekanan dari luar itulah yang dimaksud dengan minat belajar. Peran minat dalam proses pembelajaran sangatlah penting karena peserta didik yang termotivasi akan berkonsentrasi pada studinya secara independen dari isyarat eksternal untuk memenuhi

kebutuhannya sendiri. Minat mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap belajar siswa, baik dari segi proses maupun hasil. Ketika siswa mempelajari mata pelajaran yang tidak berhubungan dengan minatnya, mereka cenderung tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran karena mereka tidak termotivasi untuk mengejar informasi (Ermawati et al., 2024).

Hal ini juga sesuai dengan pendapat (Faisah et al., 2023), siswa harus tertarik dengan materi yang dipelajari, menyukainya, atau merasa senang untuk berpartisipasi di dalamnya. Hal ini dikarenakan siswa yang berminat akan lebih besar kemungkinannya untuk memperhatikan, aktif, dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Ketika siswa tertarik dengan apa yang mereka pelajari, mereka memiliki rasa senang dan memiliki rasa antusias lebih, sehingga memudahkan dalam pembelajaran.

Motivasi memiliki peranan yang sangat krusial bagi siswa. Dengan adanya motivasi, siswa akan terdorong untuk belajar dengan lebih maksimal, sehingga mereka dapat mencapai hasil yang diinginkan. Motivasi belajar merupakan faktor psikologis yang bersifat non-intelektual. Peran utamanya adalah dalam menumbuhkan semangat, kegembiraan, dan antusiasme dalam proses pembelajaran (Patonah, 2016).

Motivasi belajar siswa berdampak pada kapasitas belajarnya karena motivasi siswa pada hakikatnya adalah dorongan dan keinginannya untuk menyelesaikan tugas kuliahnya, apabila siswa mempunyai keinginan yang kuat untuk belajar, maka ia akan belajar dengan sabar dan tekun. Apabila siswa belajar dengan tekun karena motivasi belajar yang kuat, diharapkan proses dan hasil belajarnya dapat berhasil (Lina et al., 2021).

Sikap atau kebiasaan siswa merupakan salah satu unsur internal yang mempengaruhi tantangan belajarnya, selain keinginan dan kemauan belajar.

Tentu saja, kebiasaan setiap anak adalah unik ada perbedaan gaya belajar dalam matematika. Mengenai kebiasaan belajar siswa, instruktur juga menyebutkan bahwa mereka yang sering cerewet ketika mempelajari topik lain cenderung lebih pendiam dalam hal matematika. Pelajaran yang dipelajari siswa membentuk kebiasaan belajarnya, yang pada gilirannya cenderung mengubah cara mereka mendekati pelajaran guru (Primayanti & Dewi, 2021).

Sikap seseorang memegang peranan penting dalam kemampuannya bertindak sebagai manusia, sehingga tidak mungkin dikatakan bahwa ia tidak terlibat sepenuhnya dalam kehidupannya. Agar seseorang dapat menilai dan mempercayai suatu hal, merasa senang atau tidak senang terhadap suatu hal, dan untuk bertindak lebih jauh, ia harus mempunyai sikap yang benar, Sikap seseorang akan menunjukkan kepribadiannya.

Selain faktor minat, motivasi dan sikap, terdapat faktor lain yang menjadikan siswa kesulitan dalam belajar yaitu faktor membaca, menulis dan menghitung. Membaca adalah kegiatan yang sangat penting dalam dunia pendidikan dan di lanjutkan dengan menulis dan berhitung.

Menurut (Anggraeni et al., 2021), Setiap orang harus bisa membaca agar dapat mempelajari hal-hal baru dan memperluas pengetahuan mereka. Membaca juga dapat meningkatkan pemahaman, berpikir kritis, keterampilan komunikasi, dan kemudahan perolehan konsep, yang semuanya memudahkan penyelesaian tugas. Kemampuan, bakat, dan penalaran siswa semuanya dapat dikembangkan melalui latihan membaca, yang dapat membantu mereka lebih fokus dan meraih lebih banyak hal. Siswa yang sering membaca akan dapat mengakses berbagai macam materi dan mengolahnya menjadi pengetahuan yang dapat mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan membaca siswa akan menurun akibat kurangnya antusiasme dalam membaca. Siswa yang lebih antusias dalam membaca juga lebih tekun dan mahir dalam membaca serta memahami teks tercetak. Di sisi lain, jika siswa tidak terlibat dalam membaca, mereka tidak akan tertarik membaca soal dan akan kesulitan memahaminya.

Langkah paling krusial dalam proses pembelajaran adalah membaca. Karena membaca merupakan langkah pertama dalam proses pendidikan, maka siswa harus menguasai keterampilan ini. Dengan membaca, anak-anak akan tumbuh lebih cerdas dan menjadi alat bagi mereka untuk mengembangkan karakter. (Amaliah et al., 2023).

Pertimbangan ketiga adalah bahwa, selain membaca, menulis merupakan kegiatan belajar yang penting. Seorang penulis perlu memiliki pesan yang ingin disampaikan. Menulis adalah proses meringkas atau mengilustrasikan simbol-simbol visual yang menjelaskan suatu bahasa yang dapat dipahami seseorang sehingga orang lain dapat memahami simbol-simbol visual tersebut. (Mardika, 2019). Siswa mungkin mengalami kesulitan dalam menulis karena sejumlah masalah internal, termasuk: (1) kemampuan motorik halus yang buruk; (2) memori visual yang buruk; (3) minat dan motivasi belajar yang rendah; dan (4) pola belajar yang mereka lakukan baik di rumah maupun di kelas. (Qadaria et al., 2023).

Komponen berhitung, terkadang disebut sebagai aktivitas menyebutkan deret angka atau berhitung buta, adalah komponen berikutnya untuk anak-anak kecil di prasekolah atau sekolah dasar. Menurut pandangan ini, siswa kelas satu harus mampu menyebutkan deret angka tanpa mengaitkannya dengan item tertentu. Ketika mereka berada di kelas bawah atau kelas satu, anak-anak berusia lima hingga enam tahun dapat

menyebutkan angka hingga seratus. Tantangan membaca, menulis, dan berhitung tetap dipengaruhi oleh beberapa faktor, terutama untuk siswa kelas satu. Elemen ekstrinsik dalam proses pembelajaran juga dapat memengaruhi kesulitan membaca, menulis, dan berhitung. Lingkungan sosial pelajar memberikan wawasan tentang pengaruh eksternal.

## B. Faktor Eksternal

Berdasarkan temuan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas satu, selain permasalahan internal, lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat juga berdampak terhadap tantangan belajar siswa. Interaksi siswa satu sama lain dan partisipasinya dalam proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Selain itu, siswa mengatakan bahwa lingkungan kelas yang tenang membuat mereka bahagia (Rigianti & Khairunnisa, 2023). Guru kelas menambahkan bahwa siswa juga sangat menikmati lingkungan belajarnya. Siswa lebih cenderung menghadiri pelajaran ketika mereka berada dalam lingkungan yang menyenangkan. Sehingga, hal ini memberikan nilai tambah bagi sekolah.. (Azmi Agustina et al., 2024)

Siswa merasa lebih nyaman di sekolah ketika berada di ruang kelas yang terawat baik. Siswa mengapresiasi datang ke sekolah di sini karena lingkungannya ramah dan terawat, lanjut guru kelas. Daya tarik terbesar bagi siswa di sekolah adalah ruang kelas yang bersih dan suasana yang nyaman. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian tentang keadaan lingkungan belajar sebagai alat untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan belajarnya (Lilianti, 2020).

Ruang yang menyenangkan bagi siswa untuk belajar dan lingkungan percakapan yang kondusif yang dapat membantu pengajaran merupakan

contoh unsur-unsur lingkungan belajar, beserta media atau perlengkapan yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Dengan kata lain, hasil belajar akan meningkat jika siswa berada dalam lingkungan belajar yang lebih baik di sekolah. Oleh karena itu, diharapkan berbagai warga sekolah kita dapat mengoptimalkannya guna meningkatkan hasil pembelajaran matematika. Selain itu (Nur Hamidah, 2022), juga menyatakan bahwa Temuan penelitian tersebut juga menunjukkan hal-hal sebagai berikut: dampak motivasi siswa, pengaruh lingkungan sekolah, pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa, dan pengaruh lingkungan belajar siswa terhadap motivasi belajar siswa (Mustikawati & Vebrianto, 2022).

Tantangan pembelajaran matematika juga dapat disebabkan oleh permasalahan masyarakat dan lingkungan selain permasalahan yang berkaitan dengan sekolah. Hal ini konsisten dengan temuan dari wawancara guru di kelas, yang menunjukkan bahwa tantangan anak-anak dalam pembelajaran matematika disebabkan oleh lingkungan rumah atau komunitas mereka. Satu hal yang mempengaruhi cara siswa mendekati pelajaran adalah tingkat perhatian yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya di rumah. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk membantu anak-anak mereka di rumah dalam hal tugas dan pekerjaan rumah. Siswa akan lebih mudah menyelesaikan tugas yang diberikan guru di sekolah jika orang tua memperhatikannya.

Faktor ekonomi keluarga merupakan komponen terakhir yang memungkinkan terselesaikannya fasilitas belajar siswa. Hubungan kekeluargaan yang buruk dapat membuat siswa merasa tidak nyaman berada di rumah, dan tentu saja berdampak pada kemauan belajarnya, begitu pula sebaliknya. Faktor-faktor tersebut semuanya berdampak pada aktivitas belajar siswa. Sebagai

lingkungan yang membantu dalam belajar, lingkungan rumah yang menyenangkan dan nyaman juga mendorong minat belajar siswa.

Interaksi teman sebaya merupakan aspek lain dari lingkungan sekitar yang mempengaruhi semangat siswa dalam belajar matematika. Ketika siswa dan teman-temannya terlibat dalam kegiatan yang bermanfaat seperti membentuk kelompok belajar dan mematuhi norma-norma sosial, misalnya, teman sebaya dapat memberikan dampak yang baik. Sementara itu, faktor-faktor yang tidak menguntungkan, termasuk pelanggaran norma sosial, menyebabkan anak-anak tidak mematuhi kebijakan sekolah. Teman sebaya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa, khususnya di kelas matematika (Junaedi et al., 2023).

### **C. Upaya Guru Menunjang Pembelajaran Siswa Kelas Satu Sekolah Dasar**

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan di kelas 1 SDN Gemah Kota Semarang, guru berusaha meningkatkan minat dan semangat belajar siswa guna membantu mereka mengatasi tantangan belajar. memberikan bantuan ekstra kepada siswa, menggunakan media digital, dan menggunakan media konkrit sebagai alat bantu pengajaran di kelas.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Sartika et al., 2020), yaitu meningkatkan rasa percaya diri siswa melalui penggunaan media dalam proses pengajaran, memberikan umpan balik, dan melakukan penilaian terkait kesulitan siswa dalam belajar, khususnya matematika (Sridadi, 2018). Selain itu, mereka mengklarifikasi bahwa dalam mengatasi ketidakmampuan belajar, hanya ada beberapa langkah yang dilakukan, antara lain mengumpulkan data siswa yang mengalami ketidakmampuan belajar,

mengorganisasikan data, melakukan diagnosa, memberikan dukungan, dan melakukan evaluasi terkait ketidakmampuan belajar yang dialami Menurut (Ma'rif 2020). Jenis tantangan belajar yang paling mendasar dan umum adalah yang berkaitan dengan membaca, menulis, dan berhitung. Pembelajaran keterampilan ini dimulai sejak usia muda dan diperkuat di sekolah dasar melalui mata pelajaran bahasa dan matematika. Ketiga keterampilan ini berfungsi sebagai landasan bagi siswa untuk membangun kerangka pengetahuan mereka untuk pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan sudut pandang guru ada beberapa strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi tantangan belajar, antara lain meningkatkan ketidaktertarikan dan kurangnya semangat belajar siswa, memberikan perhatian individual, dan memasukkan media dan bahan ajar interaktif “.. ya, seharusnya saya juga lebih memperhatikan karakteristik anak di era sekarang ini yang cenderung mengenal teknologi, jadi kemungkinan mereka akan lebih memahami materi jika saya menyampaikan pembelajaran menggunakan media digital ..”. Hal tersebut juga sejalan dengan (Wibowo et al., 2023), yang berpendapat bahwa untuk memastikan pembelajaran berjalan efektif dan siswa merasa puas karena kebutuhan belajarnya terpenuhi, guru perlu mengoptimalkan kebutuhan dan potensi siswa. Variasi dalam gaya belajar menunjukkan metode terbaik untuk memproses informasi.

## SIMPULAN

Dalam penelitian yang dilakukan dari Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat 13 siswa dari 30 siswa yang mengalami kesulitan belajar

matematika topik pengelompokan data kelas 1 di SD Negeri Gemah, faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika dapat dibedakan menjadi dua kategori yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Motivasi, minat, sikap dan kemampuan calistung siswa merupakan unsur internal sedangkan lingkungan sekolah dan rumah merupakan faktor eksternal. Untuk membantu siswa kelas satu sekolah dasar mengatasi tantangan belajar mereka, guru mencoba untuk meningkatkan kurangnya minat dan kegembiraan anak-anak untuk belajar, memberikan mereka lebih banyak bantuan, dan melengkapi pembelajaran dengan media dan bahan ajar.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis ucapkan terima kasih kepada guru kelas 1 SD Negeri Gemah Kota Semarang Ibu Nur Setya Purwani, S.Pd. yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk wawancara dan kepada dosen pembimbing Ibu Duwi Nuvitalia, M.Pd. yang telah membimbing penulis dalam pembuatan karya ilmiah ini serta semua pihak yang membantu dan tidak bisa saya sebutkan satu per satu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, T., Tisnari, S., & Setiawan, S. (2023). Kesulitan Membaca Dan Menulis Pada Siswa Berkesulitan Belajar Di Kelas Tinggi Sd Negeri Bojong Baru. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 9(2), 367–382. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v9i2.2268>
- Anggraeni, S. W., Alpian, Y., Prihamdani, D., & Nurdini, D. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(1), 42–54. <https://doi.org/10.31949/jee.v4i1>

- 2849
- Anjani, A., Unaenah, E., & Zamroni, M. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita Siswa Kelas V SDN Karawaci 1. *Tsaqofah*, 2(5), 529–540. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v2i5.536>
- Azmi Agustina, lu, Guru Madrasah Ibtidaiyah, P., Syarif Hidayatullah, U., & Masyithoh Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, S. (2024). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar : Tinjauan Literatur. *Jip*, 2(6), 903–913.
- Ermawati, D., Dyah, F., Pratiwi, A., Ummayyah, M., Khotimah, K., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Berhitung Pembagian dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 4698–4709.
- Faisah, E., Padilah, E., & Patras, E. (2023). Pengaruh Minat Belajar Dan Kedisiplinan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(01), 6–013. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/jmp>
- Junaedi, J., Nuraida, I., & Zamnah, N. (2023). Joni Junaedi1, Ida Nuraida2 dan Lala Nailah Zamnah3 1,2,3. *3(1)*, 49–55.
- Kasanah, S. A., Damayani, A. T., & Rofian, R. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Role Playing Berbantu Media Multiply Cards terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 529. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i4.22308>
- Khairunnisa, N., & Rigianti, H. A. (2023). Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(3), 1360–1369. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i3.1477>
- Klorina, M. J., & Juandi, D. (2022). Kesulitan Belajar Matematika Siswa di Indonesia Ditinjau dari Self-Efficacy: Systematic Literature Review (SLR). *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, 7(2), 181–192. <https://doi.org/10.23969/symmetry.v7i2.6435>
- Lilianti, L. (2020). Penanganan Kesulitan Belajar Siswa dengan Pendekatan Psikologi Belajar di SMA Negeri 3 Kendari. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(1), 1–11. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v20i1.4164>
- Lina, W. P., Sarifah, I., & Imaningtyas. (2021). Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah pada Muatan Pembelajaran PPKn Di Masa Pandemi Covid-19. *Pedagogia Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(2), 139–149.
- Mardika, T. (2019). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Menulis Dan Berhitung Siswa Kelas 1 Sd. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 28–33. <https://doi.org/10.30595/dinamika.v10i1.4049>
- Munna, N., Utami, R. E., Prasetyawati, D., & Purwaningsih, C. (2024). Problem Based Learning Dengan Pendekatan Culturullay Responsive Teaching Berbantuan E-LKPD Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah. *4(2)*.
- Mustikawati, N. I., & Vebrianto, R. (2022). Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS berbasis Role Playing. *3(1)*, 38–45.
- Nahak, M. E. T., Nahak, S., & Mone, F. (2023). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Materi Penyajian Data Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri Wederok. *MATH-EDU: Jurnal Ilmu Pendidikan Matematika*, 8(2), 105–118. <https://doi.org/10.32938/jipm.8.2.2023.105-118>
- Oknaryana, O., & Irfani, O. (2022). Pengaruh Minat Belajar dan Kedisiplinan

- Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ecogen*, 5(2), 261. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v5i2.13152>
- Patonah, R. (2016). Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Siswa (Survey Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta di Kota Banjar). *Jurnal Ilmiah EDUKASI*, 4(3), 281–288.
- Primayanti, L. P. D., & Dewi, P. Y. A. (2021). Penerapan Pendekatan Pembelajaran Saintifik Berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Semester I Sekolah Dasar Triamerta Tahun Pelajaran 2020/2021. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 45–54. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/edukasi>
- Qadaria, L., Rambe, K. B., Khairiah, W., Minta, R., Pulungan, I., Zahratunnisa, E., Fakultas, M., Tarbiyah, I., Keguruan, D., Sumatera, U., & Medan, U. (2023). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Keterampilan Menulis Belajar Siswa SD Kelas IV. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 1(3), 97–106. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i3.1675>
- Sartika, F., Desriwita, E., & Ritonga, M. (2020). Pemanfaatan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar PAI di sekolah dan madrasah. *Humanika*, 20(2), 115–128. <https://doi.org/10.21831/hum.v20i2.32598>
- Simbolon, H., Sofiyani, & Ramadhani, D. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Bangun Datar SD Negeri 7 Langsa. *Basic Education Studies*, 2(1), 100–111.
- Sridadi, N. I. (2018). Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas III SD Skripsi Diajukan Oleh : Aan Darwati A1D112043 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas III SD. <https://repository.unja.ac.id/id/eprint/3742>
- Wibowo, A. T., Nuvalita, D., & Wakhyudin, H. (2023). Analisis Gaya Belajar Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SD Negeri Sendangmulyo 02. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(2), 3878–3890.